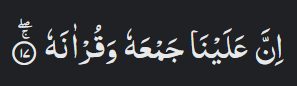
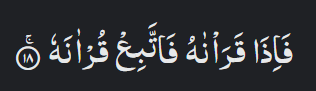
1. Jelaskan Pengertian Al Qur’an secara Etimologi dan secara Terminologi

* Pengertian Al Qur'an secara etimologi adalah "bacaan" atau "kalam" yang berasal dari kata "qara'a" yang artinya "membaca". Dari bahasa Arab masdar (infinitive) dari “qara-a – yaqra-u– qiraa-atan – qur-aanan” yang berarti bacaan, sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al Qiyamah ayat 17-18.





Artinya

Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya.

Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.

* Secara terminologi :

1. Asy Syaukani dalam kitab Al Irsyad : Yang lebih utama dikatakan, “Al Qur’an itu Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditilawatkan dengan lisan, lagi mutawatir penukilannya.”
2. Menurut Ash-Shabuni, “Al-Qur’an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan al-amin Jibril alaihis salam, ditulis di mushaf-mushaf, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, bernilai ibadah membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan Surat An Nas” Jadi Al Qur’an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan Malaikat Jibril secara berangsur-angsur dan secara mutawatir, berisi aqidah, ibadah, muammalah, kisah-kisah, hukum-hukum, peringatan, ancaman, keterangan kehidupan dunia, keterangan kehidupan akherat dan ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada umatnya, sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan agar mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan diakherat.
3. Menurut Muhammad Abdul Azim az-Zarqani, Al-Qur`an adalah kitab yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, ditulis dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir.
4. Jelaskan Kedudukan dan Fungsi Al Qur’an

**KEDUDUKAN AL QUR’AN**

1. Sebagai Kalamullah atau wahyu Allah yang tidak satupun ada perkataan Nabi atau perkataan manusia

2. Sebagai sumber Ilmu dan Referensi utama dari penentuan hukum-hukum dalam Agama Islam yang mutlak kebenarannya

3. Sebagai acuan dalam pedoman hidup manusia sehingga seluruh masalah yang dihadapi oleh manusia harus diselesaikan sesuai tuntunan Al Qur’an

4. Sebagai acuan kebenaran yang abadi dan terjaga keasliannya

5. Sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya serta tidak tergantikan hingga akhir dunia dan tidak ada kontradiksi didalamnya

6. Sebagai kitab berita dan kabar, yaitu kabar yang dibawa oleh Rasulullah SAW untuk disebarkan kepada manusia

**FUNGSI AL-QUR’AN**

1. Dalam Agama Islam

a. Petunjuk (Al Huda) kepada kebenaran yang haqiqi

b. Pemisah (Al Furqon) yang memisahkan yang benar dan yang salah

c. Obat (Syifa’) obat hati agar bersih dari syirik dan penyakit hati

d. Nasihat (al-Mau’izah) kepada kebaikan dan kebenaran mutlak

2. Bagi Kehidupan Manusia

a. Sebagai Petunjuk ke Jalan yang lurus

b. Sebagai Mukjizat Nabi Muhammad SAW

c. Sebagai pembentuk kepribadian manusia yang membedakan dengan makhluk lainnya

d. Sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya

e. Sebagai pemecah masalah kehidupan manusia

f. Sebagai pemantap keimanan

g. Sebagai Tuntunan dan Hukum untuk menjalani kehidupan manusia

3. Fungsi Al-Qur’an sebagai Sumber Ilmu

a. Sumber Ilmu Tauhid (Ilmu Meng-Esakan Allah SWT)

b. Sumber Ilmu Hukum(ketetapan dan ketentuan yang jelas)

c. Sumber Ilmu Tasawuf (mengenal dirinya dan Tuhannya)

d. Sumber Ilmu Filsafat Islam( berfikir yang benar dan logis)

e. Sumber Ilmu Sejarah Islam (ibroh dan pelajaran)

f. Sumber Ilmu Pendidikan Islam(pendidikan dari buaia sampai liang lahat)

g. Sumber Ilmu-Ilmu Sain (semua ciptaan Allah bisa diteliti dan dibahas untuk menambah dan memperkuat keimanan)

h. Sumber Ilmu Astronomi (ilmu tata surya, planet- planet di alam semesta ini dengan segala keadaan dan kondisinya untuk difikirkan dan difahami manusia)

1. Metode Penafsiran Al Qur’an Tahlili, Ijmali, Muqarin dan Maudhu’i.

* Etimologi : Dari akar kata”fassara-yufassiru-tafsiiran” berarti keterangan dan penjelasan (al-idhah wa at-tabyin),sebagaimana firman Allah Surat Al Furqan ayat 33. Dengan kata lain kasyf al-mughatha(menyingkap yang tertutup) atau kasyfu al-muraad an al-lafzh al-musykil ( menyingkap maksud dari kata yang sulit )
* Terminologi :

1. Abu Hayyan ; Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafazh-lafazh Al-Qur’an dan tentang arti dan makna dari lafazh-lafazh tersebut, baik kata perkata maupun dalam kalimat yang utuh serta hal-hal yang melengkapinya.

2. Az-Zarkasyi : Tafsir adalah ilmu uantuk memahami Kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.

3. Az-Zarqani : Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang Al-Qur’annul Karim dari segi makna yang terkandung didalamnya sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh Allah SWT sebatas kemampuan manusia.

1. Empat

METODE PENAFSIRAN AL-QUR’AN

1. Metode Tahlili

adalah metode dengan berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur’an dari berbagai aspek, mulai dari aspek bahasa, asbab-an nuzul, munasabah dan aspek minat mufassir dengan sistematika dari awal akhir ayat demi ayat. Jika mengambil bentuk tafsir bi al ma’tsur adalah Al Qur’an, hadist Nabi dan penafsiran para sahabat dan tabi’in. Tetapi bi tafsir bi ar ra’yi penafsiran ditambah dengan ijtihad mufassir sendiri baik secara orisinal maupun mengutip pemikiran lain.

1. Metode Penafsiran Ijmali

Adalah metode yang paling awal muncul karena sudah digunakan sejak Nabi dan para sahabat. Yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an secara ringkas, mulai dari ayat pertama sampai ayat terakhir sesuai dengan susunan ayat dan surat di dalam mushaf dengan bahasa yang popular dan mudah dimengerti. Mufassir memberikan makna yang diletakkan di dalam rangkaian ayat-ayat dengan lafadz bahasa yang mirip bahkan sama dengan lafadz Al-Qur’an. Kosa kata yang sulit dijelaskan dicarikan padanannya, kadang-kadang juga dijelaskan kata perkata dalam struktur bahasa arab(‘I’rab), mana mubtada,khabar, hal dan sebagainya, atau diletakkan di dalam kurung penjelasan secara singkat. Contoh Tafsir Al-Qur’annul Karim Muhammad Farid Wajdi, Tafsir Jalalain, Ahmad al Muhalli.

1. Metode Penafsiran Muqarin

Adalah metode membandingkan antara :

a. teks ayat-ayat Al-Qur’an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, atau memiliki redaksi berbeda bagi satu kasus yang sama,

b. ayat-ayat Al-Qur’an dengan Hadits yang pada lahirnya terlihat bertentangan,

c. Berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur’an

Kajian perbandingan ayat tidak terbatas analisis kebahasaan, tetapi juga mencakup kandungan makna dan perbedaan kasus yang dibicarakan. Antara lain asbabun nuzul yang berbeda, pemakaian kata dan susunannya, kontek masing-masing ayat juga kondisi umat ketika ayat turun. Dalam analisispun mufassir harus menelaah pendapat yang dikemukakan mufassir lainnya. Contoh kitab Durrah at-Tanzil wa Ghurrah at-Ta’wil, a[ - Khattab al Iskawi.

1. Metode Penafsiran Maudhu’i

Adalah membahas ayat-ayat Al-Qur’an yang terdapat dalam berbagai Surat yang telah diklasifikasikan dalam tema-tema tertentu. Mufassir menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang ‘am (umum) dan khas (khusus) antara Muthlaq (hakekat tanpa batas) dan muqayyad(hakekat terbatas), mensingkronkan ayatayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat nasikh dan mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan dan kontadiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

1. PENGERTIAN SUNNAH : Menurut Bahasa berarti kebiasaan dan jalan (cara) yang baik dan yang jelek. Jalan (yang dilalui) baik terpuji atau yang tercela atau jalan yang lurus atau tuntunan yang tetap. Bila Sunnah berhubungan denga syara’ adalah segala sesuatu yang diperintahkan, dilarang atau dianjurkan oleh Rasulullah SAW, baik berupa perkataan atau perbuatan
2. Menurut Ahli Hadits Sunnah adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir budi pekerti perjalanan hidup, baik sebelum menjadi Rasul maupun sesudahnya.
3. Menurut Ahli Ushul Sunnah adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, selain Al-Qu’annul Karim, baik berupa perkataan, maupun taqrirnya yang pantas untuk dijadikan dalil bagi hukum syara’
4. Menurut Ahli Fiqih, Sunnah adalah segala ketetapan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW selain yang difasdlukan dan diwajibkan (wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah), atau segala sesuatu yang apabila dikerjakan lebih baik dari pada ditinggalkan.

**SEJARAH PEMBUKUAN HADITS PADA MASA SAHABAT NABI**

Sejarah pembukuan hadits pada masa sahabat Nabi Muhammad merupakan sejarah yang sangat penting dalam agama Islam. Sejak awal kemunculan Islam, sahabat-sahabat Nabi Muhammad sangat menghargai setiap kata-kata, perbuatan, dan ajaran Nabi Muhammad. Mereka mencatat setiap hadits yang dikatakan oleh Nabi Muhammad dan menyimpan catatan tersebut dengan baik.

Proses pembukuan hadits pada masa sahabat Nabi Muhammad terjadi secara alami dan tidak terstruktur. Sahabat-sahabat Nabi Muhammad membagi hadits yang dikatakan oleh Nabi Muhammad menjadi dua bagian, yaitu hadits yang berkaitan dengan ajaran agama dan hadits yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sehari-hari. Hadits-hadits yang berkaitan dengan ajaran agama dianggap lebih penting dan sering dicatat dengan baik oleh sahabat-sahabat Nabi Muhammad.

Setelah Nabi Muhammad wafat, para sahabat terus mencatat hadits yang dikatakan oleh Nabi Muhammad dan menyimpan catatan tersebut dengan baik. Proses pembukuan hadits terus berlangsung sampai zaman khalifah Umar bin Khattab yang memerintahkan agar hadits-hadits yang dikatakan oleh Nabi Muhammad dibukukan dalam sebuah kitab yang disebut "Mushaf". Mushaf ini kemudian menjadi dasar bagi pembukuan hadits-hadits yang dilakukan pada zaman selanjutnya.